



## PENGELOLAAN PROGRAM KARAKTER RELIGIUS DI MTs NEGERI 2 BENGKULU UTARA

<sup>1</sup>Diana Nopitri

<sup>1</sup>S2 Administrasi Pendidikan Universitas Bengkulu

e-mail : diananopitri@gmail.com

**Abstrak** - Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pengelolaan program karakter religius di MTs Negeri 2 Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan yang dilakukan pembentukan team kerja khusus yang dikenal dengan team kerja kegiatan program karakter religius, untuk pelaksanaan dilakukan secara terjadwal dan terprogram, hasil evaluasi dilakukan setiap enam bulan sekali oleh semua guru untuk mengukur keberhasilan program yang dibuat, dan faktor penghambat dalam proses pengelolaan yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana, anggaran serta masih kurangnya kesadaran dalam setiap peserta didik dalam menumbuhkan karakter religius, strategi yang dilakukan dalam pengelolaan program karakter religius dapat diatasi dengan membuat komitmen bersama-sama pihak sekolah, peserta didik, dan orang tua serta memberikan pemahaman ilmu, teladan yang baik dan pembiasaan yang baik.

**Keyword:** Pengelolaan, Program, Karakter Religius

---

**Abstract** - The aim of the research is to describe the management of the religious character program at MTs Negeri 2 North Bengkulu. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques use observation, documentation and interviews. Data analysis techniques consist of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that planning was carried out to form a special work team known as the religious character program activity work team, implementation was carried out in a scheduled and programmed manner, evaluation results were carried out every six months by all teachers to measure the success of the program created, and inhibiting factors in the process. management, namely the lack of facilities and infrastructure, budgets and the lack of awareness among each student in cultivating religious character. The strategy used in managing the religious character program can be overcome by making a joint commitment with the school, students and parents and providing understanding. knowledge, good role models and good habits.

**Keywords:** Management, Program, Religious Character

---

### PENDAHULUAN

Penguatan Pendidikan Karakter atau disingkat PPK sudah ada sejak ditetapkannya peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 Peraturan menteri agama nomor 2 tahun 2020 tentang penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga,



dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental. Penyelenggaraan PPK mempunyai tujuan untuk peningkatan penerapan nilai-nilai agama dan pancasila dalam pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

Menurut Sasongko (2022), proses pengelolaan mencakup penyelenggaraan pendidikan yang berisikan aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan membuat laporan pertanggungjawaban. Pengelolaan program karakter religius harus memiliki perencanaan yang terprogram menurut Sumarsih (2021) dengan adanya perencanaan yang baik dapat menjamin proses pencapaian tujuan terlaksana secara efektif dan efisien dan memudahkan pengawasan. Pelaksanaan adalah suatu proses pengimplementasian sebuah program sesuai dengan yang sudah ditentukan didalam perencanaan dan sangat berhubungan dengan proses motivasi. Sule dan Saefullah (2010) menyatakan bahwa suatu pengimplementasian merupakan sebuah proses implementasian sebuah program supaya program tersebut dapat dijalankan oleh semua pihak didalam sebuah organisasi dan juga sebuah proses didalam motivasi supaya seluruh pihak itu bisa menjalankan tanggung jawab dengan kesadaran yang penuh dan produktivitas yang tinggi. Dalam pelaksanaan pengelolaan program karakter religius ini juga harus dievaluasi untuk melihat ketercapaian program yang sudah direncanakan diawal tahun pelajaran yang sudah menjadi target apa yang ingin dicapai, ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan program yang dibuat. Firdilla Kurnia (2022) menjelaskan bahwa definisi evaluasi adalah proses menilai sesuatu, yang mencakup deskripsi tingkah laku siswa baik secara kuantitatif (pengukuran) maupun kualitatif (penilaian). Dalam pengelolaan ini juga diperlukan untuk mengetahui apa yang menjadi hambatan dan bagaimana strategi untuk mengatasi permasalahan itu sehingga program karakter religius bisa tumbuh dan diterapkan dalam kehidupan. Observasi awal yang dilakukan peneliti di Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Utara diketahui bahwa sistem pengelolaan program karakter religius di MTs Negeri 2 Bengkulu Utara terdapat keberhasilan siswa dalam meraih prestasi dan setaip tahunnya pesrta didik yang masuk kesekolah tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana sistem pengelolaan program karakter yang ada disekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan program karakter religius di MTs Negeri 2 Bengkulu Utara.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui penelitian lapangan (fiels research). Metode ini menggambarkan fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dalam prilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic dengan kata-kata dan bahasa pada konteks ilmiah. Objek penelitian, sumber data, waktu, teknik yang akan digunakan untuk pengolahan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, guru dan siswa MTs Negeri 2 Bengkulu Utara. Teknik analisis yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan, triangulasi dan penetapan kesimpulan akhir.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**



Perencanaan pengelolaan program karakter religius di MTs Negeri 2 Bengkulu Utara sudah dilakukan dengan perencanaan yang baik oleh pihak sekolah sesuai dengan peraturan dan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan, peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 dan peraturan menteri agama nomor 2 tahun 2020. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Terry (2022) yang menyatakan bahwa dalam tahapan perencanaan itu terdiri dari memilih atau menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam setiap kegiatan sudah seharusnya memiliki sebuah tim dalam setiap program, hal ini bertujuan agar setiap kegiatan bisa berjalan dengan baik sesuai dengan harapan yang diinginkan. Pembentukan tim kerja khusus yang dikenal sebagai team pengembang program karakter religius sangat diperlukan, Menurut Syafaruddin (2021) manajemen adalah kerja sama antara individu, kelompok, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan, lembaga atau organisasi sebagai aktivitas manajemen. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan (Silvia, 2022) Kerjasama tim akan menjadi bentuk organisasi, pekerjaan yang cocok untuk memperbaiki kinerja. Setelah tim terbentuk tahap selanjutnya adalah mendesain kebijakan yang mana dasar dari kebijakan yang diambil pihak sekolah adalah perpres nomor 87 tahun 2017 dan permenag nomor 2 tahun 2020. Selain itu sekolah sendiri juga berhak untuk membuat desain dan kebijakan sendiri, menurut Mulyasa (2020) menjelaskan bahwa suatu sekolah diberikan wewenang untuk melaksanakan perencanaan yang disesuaikan berdasarkan kebutuhannya (*School Based Plan*) seperti kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter religius di sekolah. kemudian setelah kebijakan dibuat tahap selanjutnya adalah mengembangkan program, merumuskan anggaran kegiatan agar setiap kegiatan bisa berjalan dengan baik hendaknya memiliki anggaran kegiatan yang baik pula menurut Terry dan Kadarman (2022) perencanaan anggaran adalah suatu rencana untuk menggambarkan hasil yang diharapkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Pelaksanaan pengelolaan program karakter religius di MTs Negeri 2 Bengkulu Utara dengan menggunakan sistem program kegiatan intrakurikuler, yang mana dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas dimana nilai karakter religius sudah terintegrasi dengan mata pelajaran masing-masing. Menurut Martini (2020)

menerangkan bahwa pembelajaran pada abad ke 21 merupakan pengintegrasian dari berbagai kemampuan mulai dari literasi, pengetahuan, kemampuan keterampilan dan sikap kemudian menguasai masalah teknologi. kegiatan program ekstrakurikuler, kegiatan ini dilakukan setelah jam sekolah atau diluar jam sekolah yang mana berguna untuk mengembangkan diri peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto (2020) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Selain kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, pemebiasaan budaya sekolah juga tidak kalah pentingnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik seperti pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) serta sholat berjamaah. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk dijadikan pembiasaan oleh peserta didik didalam mempraktekkan nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan



sekolah. Menurut Zubaedi (2020) pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar (learning experience) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter religius dalam diri individu peserta didik

Evaluasi pengelolaan program karakter religius dilakukan setaip enam bulan sekali yaitu pada saat akhir semester. Adapun tahap dalam evaluasi ini adalah kegiatan intrakurikuler, para siswa di evaluasi tentang pemahaman materi yang telah mereka dapatkan selama kuarng lebih tiga bulan atau enam bulan belajar dan evaluasi ini diberikan pada saat akhir semester. Kemudian tahap kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi diberikan terkait pemahaman dan tingkah laku siswa apakah siswa sudah menanamkan nilai-nilai kereligiusan itu apa belum. Sedangkan ditahap evaluasi pembiasaan budaya sekolah siswa dinilai tetang pembiasaan-pembiasaan dirinya sehari-hari baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Menurut Mulyasa (2020) menerangkan bahwa suatu sekolah diberikan wewenang untuk melaksanakan evaluasi, terkhusus untuk evaluasi yang dilaksanakan secara internal.

Faktor penghambat dalam pengelolaan program karakter religius di MTs Negeri 2 Bengkulu Utara antara lain yaitu kurangnya disiplin guru maupun siswa, kurannya anggaran dalam kegiatan program serta kurannya sarana dan prasarana disekolah. Menurut Joan F. Goodman(2020) yang mengatakn bahwa didalam pelaksanaan program ada yang menjadi hambatan dan ada juga yang menjadi pendukung.

Strategi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan pengelolaan program karakter religius di MTs Negeri 2 Bengkulu Utara adalah kepala sekolah membuat komitmen bersama-sama terhadap pemangku kepentingan baik itu yang berada dilingkungan sekolah maupun dilingkuan luar sekolah, serta kepala sekolah guru dan staf memberikan pemahan (ilmu), Pembiasaan yang baik, serta teladan yang baik (uswah hasanah) kepada setiap peserta didik.

## **PENUTUP KESIMPULAN**

Simpulan umum dalam penelitian ini bahwa pengelolaan program karakter religius di MTs Negeri 2 Bengkulu Utara yang terdiri dari program perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor-faktor penghambat dan strategi dalam pengelolaan program karakter religius yang tentunya harus mendapatkan dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, budaya sekolah, pemerintah dan dinas yang terkait. Meskipun masih terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya dilapangan tetapi hambatan tersebut sifatnya masih belum begitu signifikan sehingga masih bisa dicarikan cara penyelesaiannya.

Simpulan secara khusus **perencanaan** didalam perencanaan masih terdapat kekurangan seperti tim yang bekerja belum secara maksimal, anggaran dana yang terbatas dan sosialisasi keberbagai pihak belum bisa terpenuhi secara menyeluruh baik terhadap siswa maupun wali murid. **Pelaksanaan** program karakter religius yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Bengkulu Utara sudah jelas sekali implementasinya, dikarenakan pada setiap kegiatan pelaksanaan sudah



disesuaikan dengan program yang ditetapkan. **Evaluasi** program karakter religius di MTs Negeri 2 Bengkulu Utara sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan program yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan rumusan yang tertuang dalam program kerja karakter religius. **Faktor-faktor penghambat dalam program karakter religius** di MTs Negeri 2 Bengkulu Utara memang ada dalam pelaksanaannya namun faktor-faktor penghambat ini tidak bersifat fatal dalam kegiatannya dan hambatan-hambatan ini masih bersifat ringan sehingga masih bisa diatasi permasalahannya. **Strategi dalam pengelolaan program karakter religius** di MTs Negeri 2 Bengkulu Utara sudah dilaksanakan dalam kegiatannya seperti membuat komitmen secara bersama-sama dalam warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, guru dan peserta didik. Dan untuk menumbuhkan karakter dalam setiap individu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memberikan pemahaman, pembiasaan dan teladan yang baik bagi para bawahannya dan juga peserta didik.

## SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran-saran untuk berbagai pihak, yaitu **Perencanaan**, diharapkan untuk tim pengembang lebih bertanggung jawab lagi dalam melaksanakan tugas dan tupoksinya, dan untuk anggaran hendaknya pihak sekolah memiliki anggaran yang khusus untuk mendukung terlaksananya program karakter religius di sekolah, supaya semua kegiatan yang ada didalam program karakter religius bisa terlaksana sesuai dengan harapan dan sosialisasi program keberbagai pihak lebih ditingkatkan lagi agar setiap program bisa diketahui oleh setiap pemangku kepentingan baik itu pemangku kepentingan dari dalam maupun diluar lingkunagn sekolah. **Pelaksanaan**, untuk kepala sekolah sebagai orang yang paling utama dalam memberikan teladan dan contoh yang baik untuk bawahannya diharapkan lebih sering masuk sekolah agar bisa maksimal dalam memberikan pengawasan terhadap setiap kegiatan dan untuk guru piket yang bertugas diharapkan kedatangannya lebih awal supaya bisa menyambut kedatangan peserta didik dan memberikan pelayanan yang maksimal, dengan cara memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah tentang program yang ada untuk guru piket supaya kinerja guru piket bisa lebih baik lagi. **Evaluasi**, untuk kepala sekolah didalam pelaksanaan evaluasi program karakter religius diharapkan dilaksanakan sesuai jadwal dan tepat waktu supaya pelaksanaan program karakter religius selanjutnya bisa lebih baik lagi sesuai dengan harapan yang diinginkan. **Faktor penghambat**, untuk pemerintah pusat agar memberikan bantuan sarana dan prasarana yang memadai untuk sekolah agar peserta didik maupun guru yang ada disekolah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan maksimal jika memiliki sarana dan prasarana yang baik dan untuk guru pengajar diharapkan lebih fokus lagi dalam memberikan pemahaman program karakter religius kepada peserta didik agar mampu memahami dan dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk menerapkan karakter religius dalam kehidupannya sehari-hari. **Strategi dalam pengelolaan program karakter** yang dimiliki oleh pihak sekolah agar lebih dapat ditingkatkan lagi bahkan lebih ditambah lagi strategi-strategi yang digunakan agar karakter religius bisa tumbuh sendiri dari setiap individu peserta didik dan mereka



menerapkan dalam kehidupan dan untuk kepala sekolah dan guru agar lebih ditingkatkan lagi teladannya agar bisa ditiru oleh peserta didik.

## DFTAR PUSTAKA

- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.(2017) Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang *Pengutan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Depdiknas
- Goodman, Joan F.2019.*Searching For Character And The Role Of Schools*.  
Article Ethics and Education. 14(1).2019.15-35
- Mulyasa, E.2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2023. *Undang undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.Jakarta: Kemendikbud
- PMA Nomor 2 Tahun 2020 *Tentang Penyelenggaraan Penguatan pendidikan Karakter*.  
<https://jdih.kemenag.go.id>
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Rosidin, Undang. 2017 .*Evaluasi Dan Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akadem
- Sasongko, Nur Rambat, 2022. *Inovasi Pengelolaan pendidickan: Untuk Pengembangan Sekolah Unggul* . Bogor : Halaman Moeka Publishing.
- Silvia.(2022).Kerja Sama Tim Dalam Organisasi. <https://web.syekhnujati.ac.id/lp2m/kerjasama-tim-dalam-organisasi/>
- Supomo, R. 2022 *Pengantar Manajemen*. Bandung:Yrama Wijaya
- Sukmawati, Lina. 2020. *Pengelolaan Penguatan Pendidikan Karakter*. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Sumarsih. 2021. Ilmu Manajemen (Teori dan Aplikasinya). Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.<https://journal.upgris.ac.id/index.php/JP3/article/view/8703/4281>.<https://doi.org/10.26877/jp3.v7i1.8703>
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi. In *Bumi Aksara*.
- Yusuf, Muri.2017. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Zubaiedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi, dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.